

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian dan analisis data secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁶ Pendekatan kausal dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁷

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara statistik.⁷⁸ Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang telah dipublikasikan.⁷⁹ Data sekunder diambil langsung dari laporan keuangan,

⁷⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 16-17.

⁷⁷ Sugiyono, h. 20-21.

⁷⁸ Sugiyono, h. 9.

⁷⁹ Hardani *et al.*, *Metode Penelitian (Kualitatif & Kuantitatif)*, *Science Signaling*, vol. 11 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 247.

laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2025. Data tersebut dapat diakses melalui www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada.⁸⁰ Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran serta pencatatan informasi yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, situs resmi masing-masing perusahaan, dan sumber internet lain yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁸⁰ Hardani *et al.*, 11:h. 149.

peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.⁸¹ Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2025. Bisa diakses melalui www.idx.co.id. Total perusahaan sasaran penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Daftar populasi perusahaan perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2025 terlampir pada lampiran 1.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang digunakan ketika populasi berukuran besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggota populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sehingga pengambilan sampel dilakukan sebagai wakil dari populasi tersebut.⁸² Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan data panel yang bersifat *unbalanced*, karena memiliki jumlah observasi *time series* yaitu 3 tahun dan *unit cross section* sebanyak 19 perusahaan yang menjadi sampel yang sudah memenuhi kriteria tertentu. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.⁸³ Data *unbalanced* yaitu data yang tidak seimbang. Untuk daftar Pengujian sampel berdasarkan kriteria tertentu, hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria, dan daftar perusahaan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 126.

⁸² Sugiyono, h. 127.

⁸³ Sugiyono, h. 133.

yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 1. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) per 31 Desember 2025.
2. Perusahaan sektor energi dan pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang membagikan *cash dividend* pada tahun 2021-2025.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel dan cara pengukurannya secara jelas dan spesifik untuk membatasi ruang lingkup variabel, menyamakan persepsi, serta menjaga konsistensi peneliti dalam pengumpulan, pengukuran, dan analisis data.⁸⁴ Terdapat beberapa variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yang selanjutnya dijelaskan secara rinci dalam Tabel 3.1 mengenai definisi operasional variabel:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)			
<i>Sustainable growth rate</i> (Y).	<i>Sustainable growth rate</i> adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan pendanaan ekuitas tambahan dari luar,	$SGR = \frac{ROE \times b}{1 - (ROE \times b)}$ Keterangan: <i>SGR</i> = <i>sustainable growth rate</i>. <i>ROE</i> = <i>return on equity</i> (<i>Net income/Total equity</i>). <i>b</i> = <i>retention ratio</i> = $(1 - \text{dividend payout ratio})$.	Rasio

⁸⁴ Abdullah Karimuddin *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 56.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	dengan tetap mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas pada tingkat yang stabil. ⁸⁵	Adapun rumus dari ROE: $ROE_t = \frac{Net\ Income}{Equity}$ Sementara itu, Rumus dari DPR: ⁸⁶ $DPR_t = \frac{Cash\ Dividends_t - Cash\ Dividends_{t-1}}{Net\ Income_{t-1}}$	
Variabel Independen (X)			
<i>Intellectual capital</i> (X1).	<i>Intellectual capital</i> adalah pengetahuan, pengalaman yang diterapkan dalam aktivitas organisasi, teknologi organisasi, hubungan dengan pelanggan, serta keterampilan profesional yang secara bersama-sama memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar. ⁸⁷	Variabel <i>intellectual capital</i> diproksikan dengan <i>value added intellectual coefficient</i> (VAIC). VAIC dilakukan dalam beberapa tahap berikut ini: ⁸⁸ 1) Menghitung <i>Value Added</i> (VA) $VA = OUT - IN$ Keterangan: Out: <i>Output</i> : Total penjualan dan pendapatan lainnya In: <i>Input</i> : Total beban dan biaya-biaya selain beban karyawan. 2) <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) $VACA = \frac{VA}{CE}$ Keterangan: VACA: Rasio dari VA terhadap CE VA: <i>Value Added</i> CE: <i>Capital Employed</i> = dana yang tersedia (Ekuitas) 3) <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) $VAHU = \frac{VA}{HC}$ Keterangan: VAHU: Rasio dari VA terhadap HC VA: <i>Value Added</i> HC: <i>Human Capital</i> = Beban Karyawan	Rasio

⁸⁵ Ross, Westerfield, and Jordan, *Essentials Of Corporate Finance*, h. 71.

⁸⁶ Ross, Westerfield, and Jordan, h. 68.

⁸⁷ Edvinsson and Malone, *Intellectual capital: Realizing Your Company's True Value By Finding Its Hidden Brainpower*, h. 44.

⁸⁸ Nafiroh and Nahumury, "The Influence Of *Intellectual capital* On Company Value With Financial Performance As An Intervening Variable In Financing Institutions In Indonesia," h. 163-164.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		4) <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) $STVA = \frac{SC}{VA}$ Keterangan: STVA: Rasio dari SC terhadap VA VA: <i>Value Added</i> SC: <i>Structural Capital</i> = VA – HC. 5) Menghitung VAIC (<i>Value Added Intellectual Coefficient</i>) $VAIC = VACA + VAHU + STVA.$	
<i>Green innovation</i> (X2).	<i>Green innovation</i> sebagai pencarian, promosi, dan pengembangan produk, layanan, serta proses yang bersifat ekologis dan mengandung unsur kebaruan. Inovasi ini mencakup ide-ide baru yang bertujuan menghasilkan produk atau layanan tanpa merusak alam, dengan tetap menghormati lingkungan melalui konsep, konstruksi, penggunaan, dan pembuangan yang ramah lingkungan. ⁸⁹	Pengukuran <i>green innovation</i> pada penelitian ini menggunakan beberapa indikator di antaranya sebagai berikut:⁹⁰ - Perusahaan memiliki sertifikasi ISO 14001 - Penggunaan material yang ramah lingkungan pada produk yang dihasilkan - Pemanfaatan material yang meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya pada produk yang dihasilkan - Mengembangkan dan menciptakan produk maupun kemasan produk yang ramah lingkungan pada produk yang dihasilkan. Ini ialah rumus yang dipergunakan guna mengukur variabel <i>green innovation</i>: $Green\ innovation = \frac{\text{Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh indikator pengungkapan (4 item)}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X3).	<i>Leverage</i> adalah strategi pembiayaan yang menggunakan dana eksternal untuk meningkatkan hasil investasi pemegang saham, namun juga meningkatkan risiko keuangan apabila	$Debt-to-Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

⁸⁹ Guinot, Barghouti, and Chiva, "Understanding *Green innovation*: A Conceptual Framework," h. 1.

⁹⁰ Anggraini and Ariefiara, "Analisis *Green innovation*, Laporan Keberlanjutan, Dan Opini Going Concern Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan," h. 158.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. ⁹¹		

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel sebagai teknik analisis utama. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. *Time series* adalah data yang disusun secara berurutan berdasarkan waktu untuk suatu variabel tertentu, sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu dari berbagai objek pengamatan.⁹² Penelitian ini menggunakan program *Eviews 12* sebagai alat ukur menganalisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari data penelitian, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum tentang data sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam.⁹³

⁹¹ Gitman and Zutter, *Principles of Managerial Finance*, h. 394.

⁹² Rezzy Eko Caraka and Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 1.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9 ed (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 19.

2. Analisis Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:⁹⁴

a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu maupun individu. Dengan asumsi perilaku data perusahaan sama di berbagai periode, metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini berasumsi bahwa perbedaan antar individu tercermin dari variasi pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effects*, digunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang bisa disebabkan oleh perbedaan budaya kerja, manajemen, dan insentif. Meskipun intersep berbeda, kemiringan (*slope*) dianggap sama di antara perusahaan. Model estimasi ini juga dikenal dengan sebutan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model *Random Effect* mengestimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik individu dimasukkan ke

⁹⁴ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta, 2021), h. 6.

dalam komponen *error* yang bersifat acak. Pada model ini, perbedaan intersep antar perusahaan diakomodasi melalui *error term* yang unik untuk setiap individu. *Random Effect* dikenal sebagai *Error Component Model* dan diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Model ini menghasilkan estimator yang lebih efisien dibandingkan *Fixed Effect* apabila asumsi bahwa efek individu tidak berkorelasi dengan variabel independen terpenuhi.

3. Pemilihan Model Regresi

Untuk menentukan model yang paling tepat, beberapa pengujian dapat dilakukan, antara lain:⁹⁵

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dan *common/pool effect Model* dalam estimasi data panel. Hipotesis pada uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability cross-section* $F > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan model *common effect model* dipilih.
- 2) Jika nilai *probability cross-section* $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan model *fixed effect model* dipilih.

⁹⁵ Basuki, h. 60-61.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* lebih tepat dipakai dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *probability cross section random* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *random effect model*.
- 2) Jika *probability cross section random* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya model yang dipilih adalah model *fixed effect model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect* (*pooled least squares*). Apabila hasil pengujian adalah:

H_0 : Pilih *Common Effect*

H_1 : Pilih *Random Effect*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability cross section Breusch-pagan* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *common effect model*.

- 2) Jika nilai *probability cross section Breusch-pagan* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model yang dipilih adalah model *random effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Jika menggunakan *evIEWS* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- 1) Jika probabilitas *Jarque Bera* (JB) $> \alpha = 0.05$, maka tidak menolak H_0 atau residualnya berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas *Jarque Bera* (JB) $< \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak residualnya berdistribusi tidak normal.⁹⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Pengembalian keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- 1) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas > 0.85 , maka terjadi masalah multikolinearitas.

⁹⁶ Basuki, h. 66.

- 2) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.85 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.⁹⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dilakukan mengetahui apakah model regresi terdapat perbedaan varian dari residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varian data residual dari satu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut dengan homoskedastisitas. Dan jika varian data residual dari satu pengamatan kepengamatan lain berbeda, disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari perhitungan uji *Glejser Test*. Jika nilainya signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka model regresinya mengalami heteroskedastisitas, yang berarti ada pola tertentu dalam penyebaran residual. Dan jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (data memenuhi asumsi regresi klasik).⁹⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ pada model regresi linear (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

⁹⁷ Basuki, h. 62.

⁹⁸ Basuki, h. 62.

autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dengan nilai D-hitung (*Durbin-Watson*).⁹⁹

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

5. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Model regresi panel dalam penelitian ini adalah:¹⁰⁰

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= <i>Sustainable growth rate</i>
α	= Konstanta Persamaan Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Dari Variabel Independen
X1	= <i>Intellectual capital</i>
X2	= <i>Green innovation</i>
X3	= <i>Leverage</i>
ϵ	= Koefisien Error

⁹⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, h. 112.

¹⁰⁰ Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, h. 6.

i = Jumlah Perusahaan
t = Periode Waktu Penelitian

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikan parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.¹⁰¹ Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} < \alpha = 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} > \alpha = 0,05$) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁰¹ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, h. 98-99.

Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama, uji ini membandingkan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan nilai probabilitas (*p-value*) dari hasil analisis. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen.

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi ($p < \alpha = 0,05$), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi ($p > \alpha = 0,05$), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinan (*Adjusted R-Square*)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Jika R^2 bernilai 0, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 bernilai 1, maka seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel

dependen secara sempurna. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* adalah versi yang telah dikoreksi dari R^2 untuk mengatasi kelemahannya, yaitu kecenderungan meningkat ketika menambahkan variabel. *Adjusted R Square* lebih cocok digunakan dalam model regresi yang melibatkan tiga atau lebih variabel independen.¹⁰²



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁰² Ghazali, h. 97.